

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI
PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

IKHSAN MAULANA

NIM: 210604049

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ikhsan Maulana
NIM : 210604049
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

Yang menyatakan



Ikhsan Maulana
Ikhsan Maulana

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

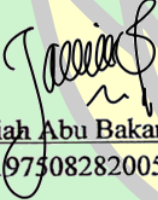
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Ikhsan Maulana
NIM. 210604049

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat dalam penyelesaian pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

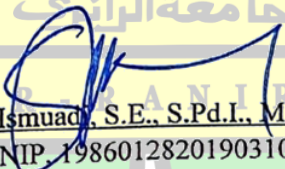
Pembimbing I


Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si
NIP. 197508282005012001

Pembimbing II


Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP.198803192019032013

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi


Ismuad, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh

Ikhsan Maulana
NIM. 210604049

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Agustus 2025 M
25 Safar 1447 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si
NIP. 197508282005012001


Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP.198803192019032013

Penguji I

Penguji II

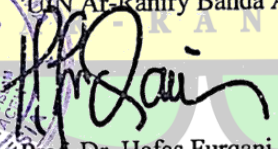

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002


Mhd. Yavishan Novinda, S.E., M.Si
NIP. 200011202025051008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ikhsan Maulana
NIM : 210604049
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 210604049@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Agustus 2025

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Ikhsan Maulana
NIM. 210604049

Dr. Jarrah Abu Bakar, S.E., M.Si
NIP. 197508282005012001

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I serta Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi. Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan serta arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Marwiyati, S.E., M.M selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

7. Kedua orang tua tercinta. Ibunda dan Ayahanda, beserta kepada seluruh keluarga tercinta yang telah setiap detik, menit, dan jam memberikan kasih sayang, semangat, waktu, doa serta dorongan baik secara moril maupun materil, sehingga penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2021 yakni Rijalul, Irham, Rajul, Hakim serta semuanya yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, inspirasi, doa, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

Penulis,



Ikhsan Maulana



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

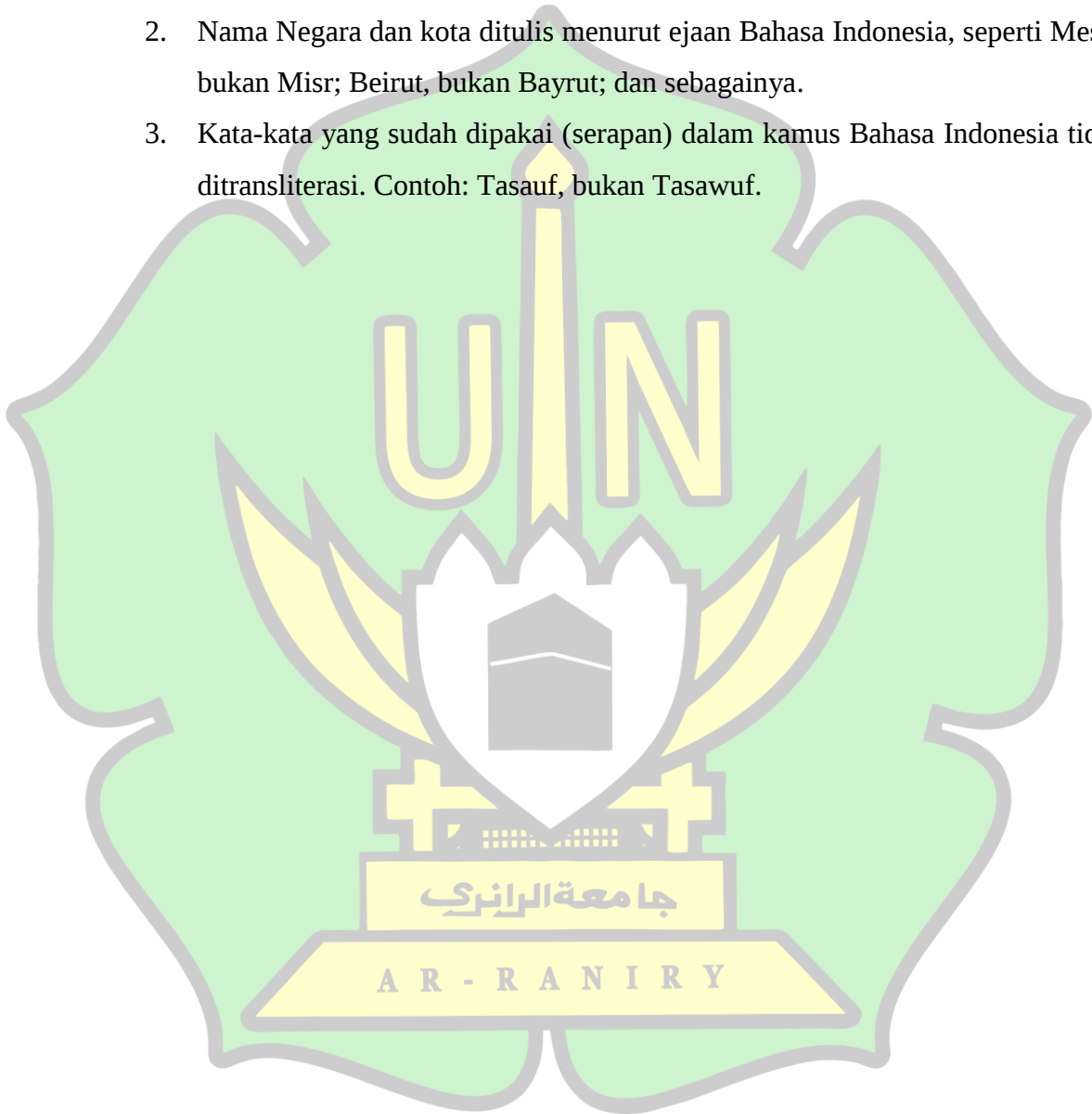
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Ikhsan Maulana
NIM : 210604049
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Dr. Jariah Abu Bakar, S.E., M.Si
Pembimbing II : Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc

Provinsi Aceh menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan, karena aktivitas ekonomi dan perubahan guna lahan dapat menurunkan kualitas lingkungan yang tercermin dalam Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder dari 23 kabupaten/kota periode 2016-2023, dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup. Secara simultan kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia berkontribusi nyata pada perbaikan kualitas lingkungan, sementara peningkatan PDRB belum tentu berdampak positif terhadap IKLH di Aceh tanpa kebijakan lingkungan yang mendukung.

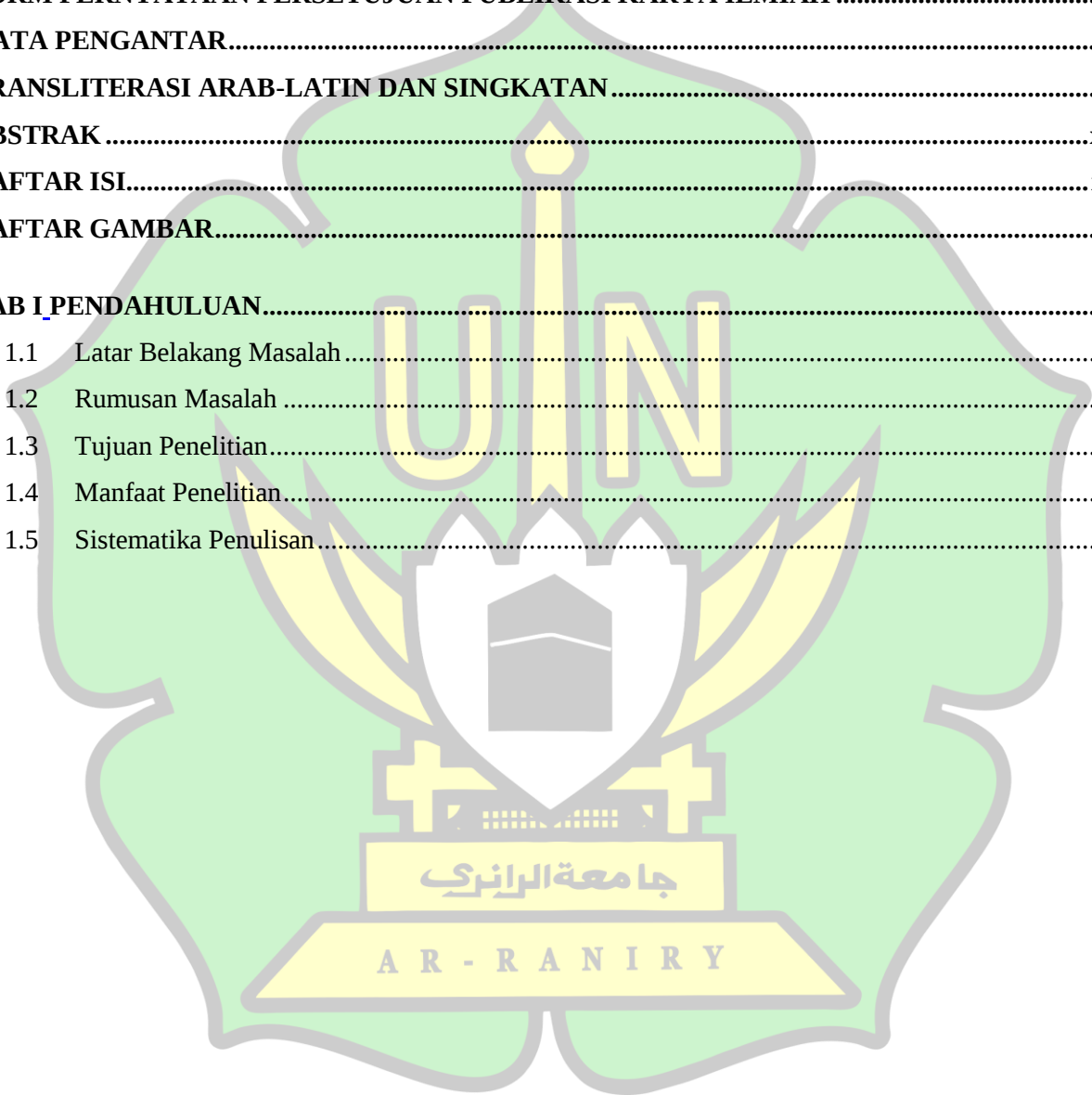
Kata Kunci : ***Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Aceh***

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional 2016-2023.....	2
Gambar 1.2	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Aceh 2016-2023	4
Gambar 1.3	Pertumbuhan Ekonomi & IKLH Provinsi Aceh 2016-2023	7
Gambar 1.4	IPM & IKLH Provinsi Aceh 2016-2023.....	9
Gambar 1.5	Pertumbuhan Ekonomi, IPM & IKLH Provinsi Aceh 2016-2023	10



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang, dituntut untuk memiliki kesiapan dalam bersaing dengan negara-negara lain di tengah kompetisi pasar bebas dan pesatnya arus globalisasi saat ini. Berbagai upaya pembangunan ekonomi terus dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, aktivitas pembangunan tersebut kerap menimbulkan dampak merugikan terhadap lingkungan. Pola pembangunan ekonomi yang masih bersifat konvensional di Indonesia menjadi tantangan dalam pelestarian kualitas lingkungan, karena seringkali melibatkan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Kondisi ini mengakibatkan tingkat eksploitasi yang melampaui daya dukung lingkungan, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan dan menghambat tercapainya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Ghifary et al., 2022).

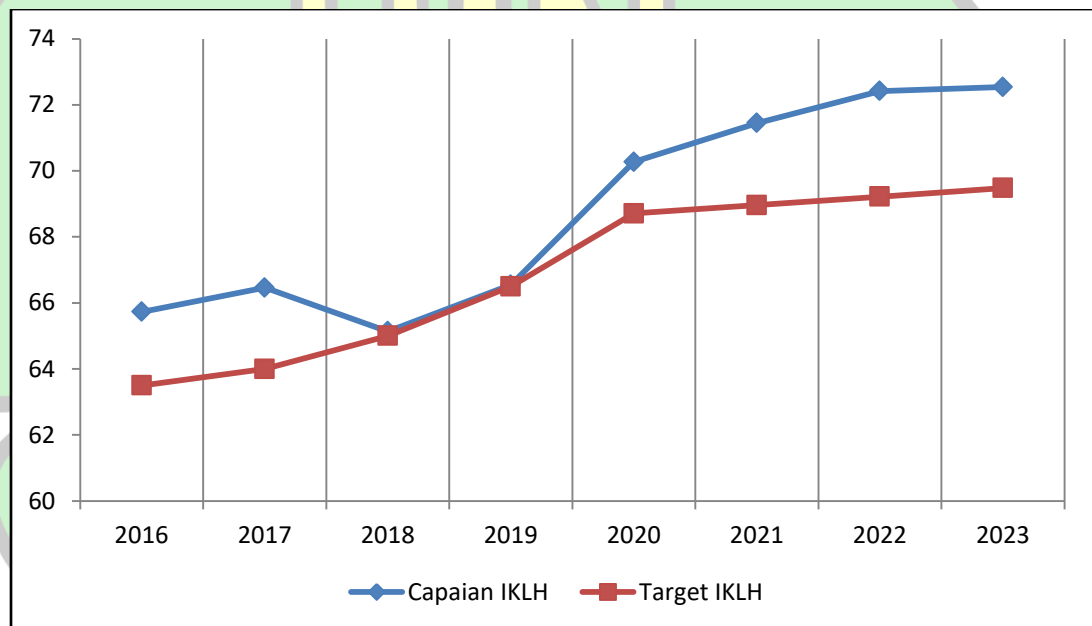
Indonesia termasuk negara yang memperlihatkan komitmen tinggi terhadap upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Komitmen tersebut tercermin melalui implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang menitikberatkan arah pembangunan pada peningkatan kualitas lingkungan. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia adalah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) (Nihayah & Diastuti, 2023).

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator kinerja dalam pengelolaan mutu lingkungan hidup secara nasional yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam mendukung penyusunan dan pengembangan kebijakan terkait perlindungan serta pengelolaan lingkungan. Nilai IKLH nasional mencerminkan capaian pengelolaan kualitas lingkungan di tingkat nasional secara keseluruhan. IKLH ini disusun sebagai agregasi dari indeks kualitas lingkungan di seluruh provinsi di Indonesia, sementara IKLH provinsi dihitung berdasarkan hasil pengukuran indeks lingkungan dari seluruh kabupaten dan kota di wilayah tersebut. Mulai tahun 2023, penghitungan IKLH juga mulai diterapkan pada tingkat kabupaten/kota, meskipun dengan kriteria yang sedikit berbeda dibandingkan dengan

perhitungan di tingkat provinsi maupun nasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Sebagai instrumen evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan di Indonesia, IKLH menggabungkan pendekatan dari *Environmental Quality Index* (EQI) dan *Environmental Performance Index* (EPI). Indeks ini tidak hanya berguna untuk menilai keberhasilan program peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen pendukung dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan konservasi, perlindungan, serta pengelolaan mutu lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Gambar 1.1
Indeks Kualits Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional 2016-2023



Sumber: KLHK Indonesia (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Indonesia mengalami fluktuasi selama delapan tahun terakhir. Nilai terendah tercatat pada tahun 2018, yaitu sebesar 65,14 poin, menurun dari 66,46 poin pada tahun sebelumnya, yakni 2017. Penurunan ini dipengaruhi oleh memburuknya indikator kualitas air yang disebabkan oleh pencemaran dari sektor industri, pertanian, dan aktivitas domestik, serta adanya alih fungsi lahan. Sebaliknya, capaian tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan nilai mencapai 72,54 poin, meningkat

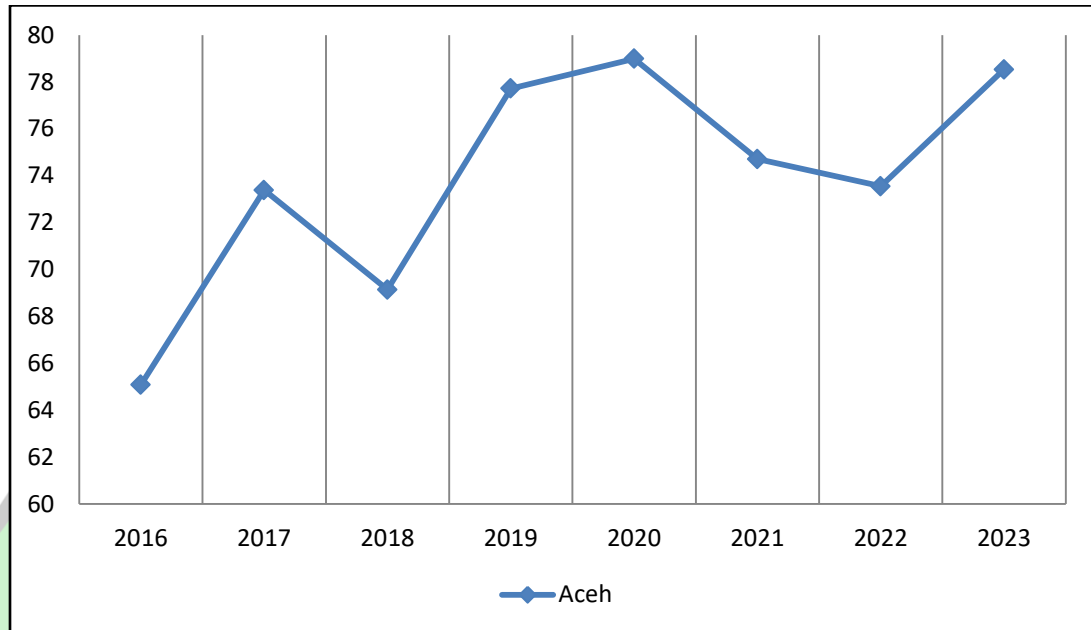
sebesar 0,12 poin dibandingkan tahun 2022 yang berada pada angka 72,42 poin. Kenaikan ini dipicu oleh perbaikan pada sejumlah komponen IKLH, termasuk pengembangan infrastruktur pemantauan, implementasi program pengelolaan limbah dan restorasi lahan, upaya mitigasi kebakaran hutan dan lahan (karhutla), serta sinergi antara pemimpin lingkungan (green leaders) dan inovasi multipihak. Capaian tersebut telah melampaui target pemerintah tahun 2023 yang ditetapkan sebesar 69,48 poin (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Aceh dikenal sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, mulai dari kawasan hutan, sumber daya air, hingga keanekaragaman hayati yang tinggi. Namun, peningkatan aktivitas pembangunan seperti eksplorasi pertambangan, ekspansi perkebunan, dan pembangunan infrastruktur turut memberikan tekanan yang signifikan terhadap kondisi lingkungan. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas lingkungan suatu daerah, salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Indeks ini merupakan suatu indikator komposit yang mengevaluasi kualitas lingkungan berdasarkan tiga indikator utama, yakni kualitas air (IKA), kualitas udara (IKU), dan kualitas lahan (IKL) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Provinsi Aceh, yang dianugerahi kekayaan sumber daya alam melimpah, dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam menyeimbangkan proses pembangunan dengan upaya pelestarian lingkungan. Perubahan iklim, eksploitasi sumber daya, konversi lahan, dan peningkatan aktivitas industri dan pertanian dapat berdampak signifikan terhadap kualitas lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). IKLH merupakan alat pengukuran penting untuk menentukan seberapa baik kualitas udara, air, dan lahan di Aceh terjaga atau memburuk. Pemerintah Aceh tetap berkomitmen untuk melaksanakan program pembangunan berkelanjutan, namun data empiris dari IKLH diperlukan untuk menilai efektivitas langkah-langkah tersebut dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh, 2023).

Gambar 1.2

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Aceh 2016-2023



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh (2025)

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Aceh mengalami fluktuasi yang relatif stabil selama periode 2016 hingga 2023. Nilai terendah tercatat pada tahun 2016, yaitu sebesar 65,08 poin. Penurunan ini dipengaruhi oleh memburuknya kualitas air (IKA) akibat meningkatnya pencemaran, penurunan kualitas udara (IKU) karena tingginya tingkat polusi, serta berkurangnya kualitas lahan (IKL) yang disebabkan oleh deforestasi dan penurunan tutupan lahan. Sementara itu, capaian tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan skor sebesar 78,99 poin, yang merupakan hasil dari pengelolaan lingkungan yang optimal, pelaksanaan program konservasi sumber daya alam, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Meski demikian, nilai IKLH tahun 2023 tercatat sebesar 78,53 poin, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Penurunan ini mencerminkan bahwa efektivitas pengelolaan lingkungan pada tahun tersebut belum sepenuhnya optimal (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh, 2023).

Berdasarkan data yang tersedia, kualitas lingkungan hidup di Provinsi Aceh menunjukkan pola fluktuasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Berbagai aktivitas seperti alih fungsi lahan melalui deforestasi, pencemaran air, serta peningkatan emisi dari sektor transportasi dan industri menjadi faktor dominan yang memengaruhi kondisi lingkungan di wilayah ini. Dengan demikian, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh untuk memahami dinamika perubahan lingkungan serta merumuskan langkah-langkah strategis dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di masa mendatang (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh, 2023).

Menurut Fakher (2019), terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kualitas lingkungan hidup, seperti laju pertumbuhan ekonomi, keberadaan investasi asing, pendapatan domestik bruto (GDP), kebijakan politik yang diterapkan oleh negara, angka kelahiran dan kematian, serta intensitas penggunaan transportasi dan konsumsi energi per kapita. Dari berbagai faktor, pertumbuhan ekonomi dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas lingkungan.

Mengacu pada teori *Environmental Kuznets Curve* (EKC), pada tahap awal pembangunan, peningkatan pertumbuhan ekonomi umumnya berdampak negatif terhadap lingkungan akibat tingginya eksploitasi sumber daya alam dan emisi polutan. Namun, ketika pendapatan per kapita dan kesadaran lingkungan meningkat, pertumbuhan ekonomi justru dapat mendorong pemanfaatan teknologi ramah lingkungan serta kebijakan pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi penting dilakukan untuk memahami dinamika pembangunan berkelanjutan sekaligus menjadi dasar dalam perumusan kebijakan lingkungan yang tepat (Fakher, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu elemen penting yang dapat memengaruhi indeks kualitas lingkungan hidup. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kondisi ekonomi suatu negara menuju arah yang lebih maju dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, biasanya dilakukan perbandingan terhadap PDB atau pendapatan per kapita. Setiap negara tentu mendambakan peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena hal tersebut dianggap

mampu menaikkan taraf kesejahteraan penduduknya dan menjadi indikator keberhasilan pembangunan nasional. Namun demikian, upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tidak jarang menimbulkan tekanan terhadap lingkungan hidup (Kondolele et al., 2023).

Aktivitas ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sering kali berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, aspek lingkungan sering kali terabaikan meskipun tujuannya adalah menciptakan kehidupan yang lebih layak. Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sering dikaitkan dengan standar hidup yang lebih tinggi. Dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, tidak sedikit negara yang mengesampingkan kepentingan ekologis. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, fokus pembangunan ekonomi kerap terpusat pada peningkatan PDB atau PDRB melalui eksploitasi sumber daya alam yang tersedia. Akibatnya, negara-negara tersebut menjadi lebih rentan terhadap berbagai persoalan lingkungan hidup (Kondolele et al., 2023).

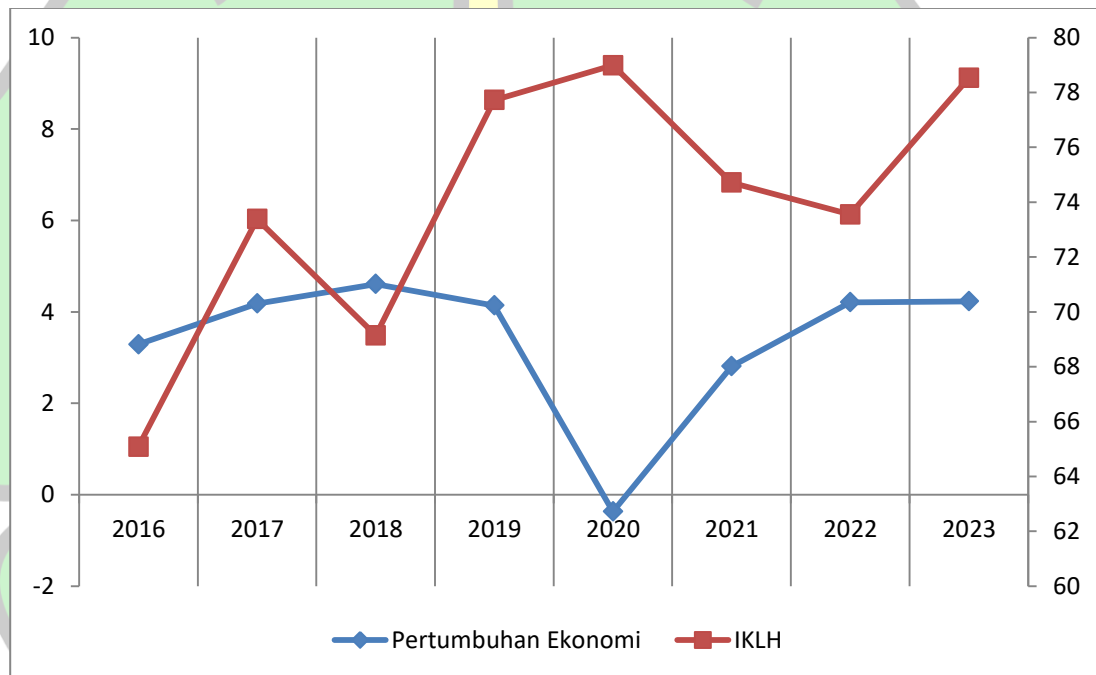
Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kemajuan suatu wilayah, tak terkecuali Provinsi Aceh. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, Aceh telah melalui berbagai dinamika dan transformasi ekonomi yang cukup mencolok dalam beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik Aceh, 2024). Namun pertumbuhan ekonomi yang pesat seringkali tidak dibarengi dengan perbaikan kualitas lingkungan. Sebab, banyak kegiatan ekonomi, seperti pertanian, pertambangan, dan pembangunan infrastruktur, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi, penggundulan hutan, dan hilangnya keanekaragaman hayati (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sering kali disertai dengan praktik eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang terhadap kelestarian lingkungan. Di Provinsi Aceh, sebagai contoh, ekspansi sektor pertanian serta pemanfaatan sumber daya alam secara intensif berpotensi menimbulkan degradasi ekosistem yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup penduduk (Hidayat et al., 2025). Pertumbuhan ekonomi yang tidak disusun secara terencana juga dapat memicu peningkatan emisi

dan limbah, menyusutnya kawasan hijau, serta memperparah dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, menelaah keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan indikator kualitas lingkungan hidup di Aceh menjadi hal yang sangat krusial. Pemahaman yang mendalam terhadap hubungan ini dapat menjadi landasan dalam merumuskan strategi pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomi, tetapi juga menjamin perlindungan dan peningkatan kualitas lingkungan bagi masyarakat Aceh (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh, 2023).

Gambar 1.3

Pertumbuhan Ekonomi & IKLH Provinsi Aceh 2016-2023



Sumber: BPS & DLHK Aceh (2025)

Berdasarkan Gambar 1.3, terlihat bahwa tren pertumbuhan ekonomi dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh menunjukkan pola yang fluktuatif selama rentang waktu 2016 hingga 2023. Penurunan pertumbuhan ekonomi paling signifikan terjadi pada tahun 2020, dengan angka mencapai -0,37%. Penurunan ini disebabkan oleh krisis global yang dipicu oleh pandemi COVID-19 (BPS, 2020). Menariknya, pada tahun yang sama, nilai IKLH justru mengalami peningkatan hingga mencapai 78,99 poin. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan

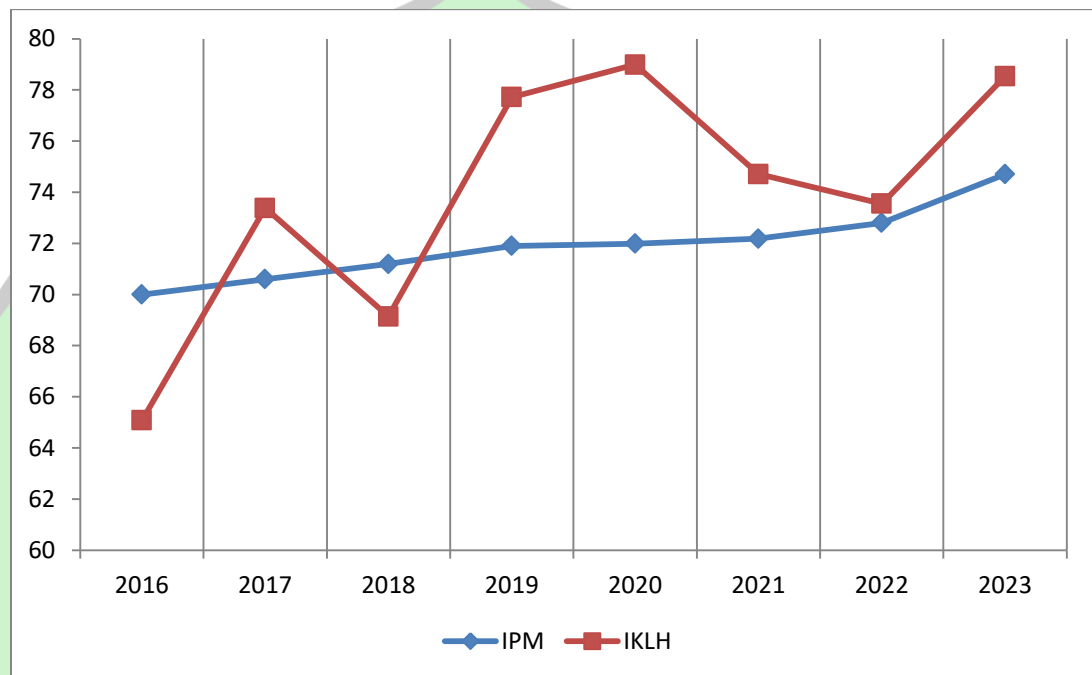
dengan upaya pengelolaan lingkungan yang lebih optimal, praktik konservasi terhadap sumber daya alam, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (DLHK, 2020). Sebaliknya, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat pada tahun 2018 sebesar 4,61%. Kenaikan ini dipicu oleh peningkatan ekspor ke luar negeri, perkembangan sektor pariwisata, kontribusi positif dari sektor pertanian dan pertambangan, naiknya angka investasi serta konsumsi rumah tangga, serta dukungan dari stabilitas ekonomi yang berujung pada penurunan tingkat pengangguran (BPS, 2018). Meskipun demikian, pada tahun yang sama nilai IKLH justru mengalami penurunan menjadi 69,14 poin. Penurunan tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain deforestasi dan perubahan fungsi lahan, lemahnya tata kelola lingkungan, meningkatnya pencemaran udara dan air, ketimpangan sosial dan ekonomi, serta terbatasnya infrastruktur dan sistem pengawasan lingkungan (DLHK, 2018).

Kualitas manusia juga turut menentukan kualitas lingkungan hidup suatu negara atau wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan dalam tiga aspek utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula kemampuan berpikir kritis dan ide-ide yang muncul untuk mengatasi persoalan lingkungan. Selain itu, kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya lingkungan dapat mendorong perilaku yang mendukung peningkatan usia harapan hidup. Individu pun cenderung melakukan upaya dan investasi untuk menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan demi kesejahteraan hidup jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan kualitas manusia akan sejalan dengan membaiknya kualitas lingkungan hidup (Nihayah & Diastuti, 2023).

Provinsi Aceh, yang dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara proses pembangunan dan upaya pelestarian lingkungan (Badan Pusat Statistik Aceh, 2024). Sebagai daerah yang masih dalam tahap pembangunan, pemerintah Aceh terus mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui berbagai kebijakan dan program, khususnya di sektor pendidikan, layanan kesehatan, serta penanggulangan kemiskinan. Namun demikian, Aceh juga menghadapi beragam

permasalahan lingkungan yang kompleks, seperti alih fungsi hutan, kerusakan lahan, serta meningkatnya pencemaran air dan udara, yang berpotensi berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Gambar 1.4
IPM & IKLH Provinsi Aceh 2016-2023

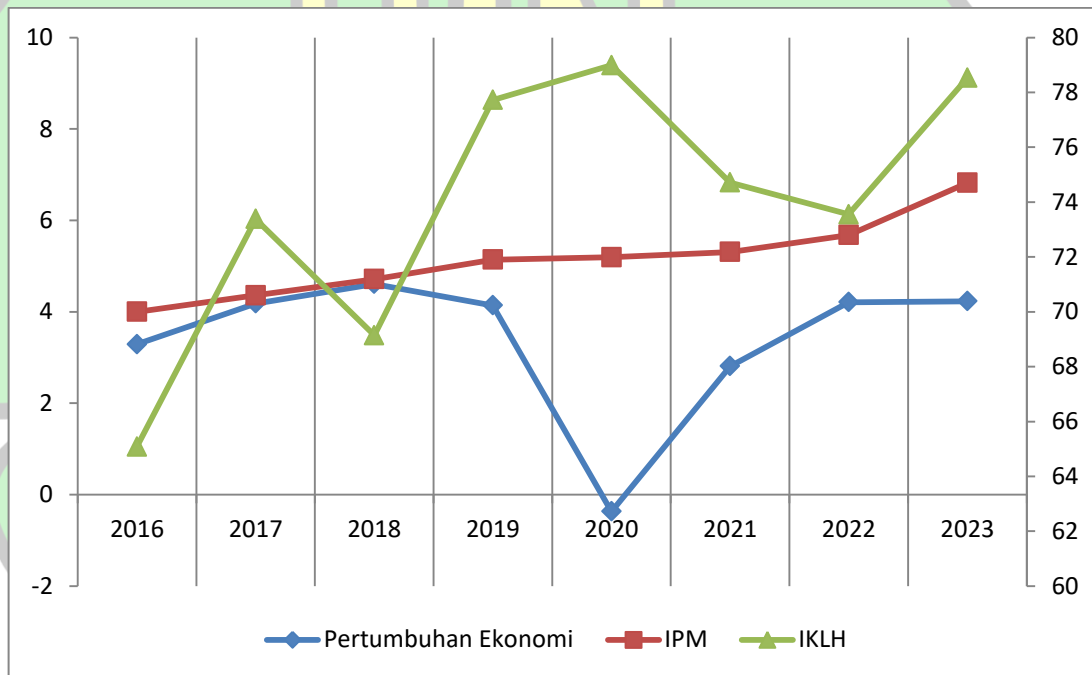


Sumber: BPS & DLHK Aceh (2025)

Berdasarkan Gambar 1.4, terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi selama periode 2016 hingga 2023. Nilai IPM terendah tercatat pada tahun 2016, yaitu sebesar 70 poin. Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya akses dan mutu pendidikan, standar hidup masyarakat yang masih rendah, kondisi kesehatan yang belum optimal, serta dampak berkepanjangan dari konflik sosial dan bencana alam yang pernah terjadi (BPS, 2016). Pada tahun yang sama, IKLH juga berada di posisi terendah, yakni sebesar 65,08 poin. Penurunan tersebut disebabkan oleh memburuknya kualitas air (IKA) akibat meningkatnya pencemaran, menurunnya kualitas udara (IKU) karena intensitas polusi udara, serta degradasi kualitas lahan (IKL) yang dipicu oleh berkurangnya tutupan vegetasi dan praktik deforestasi (DLHK, 2016). Sebaliknya,

IPM tertinggi tercapai pada tahun 2023, yakni sebesar 74,7 poin. Capaian ini mencerminkan peningkatan pada ketiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan sehat, tingkat pengetahuan yang lebih baik, serta standar hidup yang semakin layak (BPS, 2023). Di tahun yang sama, IKLH juga menunjukkan peningkatan hingga mencapai 78,53 poin. Kenaikan ini merupakan hasil dari kolaborasi yang kuat antara kebijakan pemerintah, keterlibatan aktif masyarakat, serta penerapan program pengelolaan lingkungan yang berjalan secara efektif, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan hidup di Aceh (DLHK, 2023).

Gambar 1.5
Pertumbuhan Ekonomi, IPM & IKLH Provinsi Aceh 2016-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik & Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh (2025)

Mengacu pada Gambar 1.5, terlihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh menunjukkan pola fluktuatif sepanjang periode 2016 hingga 2023. Titik terendah pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2020 dengan angka -0,37%, yang disebabkan oleh dampak krisis global akibat pandemi COVID-19 (BPS, 2020). Sementara itu, IPM mencapai nilai terendah pada tahun 2016, yakni sebesar 70 poin.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan akses serta mutu pendidikan, rendahnya standar hidup, lemahnya kesehatan dan usia harapan hidup, serta dampak berkepanjangan dari konflik dan bencana alam (BPS, 2016). Untuk IKLH, nilai terendah juga tercatat pada tahun 2016 sebesar 65,08 poin. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya kualitas air (IKA) yang disebabkan oleh meningkatnya pencemaran, memburuknya kualitas udara (IKU) karena tingginya polusi, serta degradasi kualitas lahan (IKL) akibat deforestasi dan berkurangnya tutupan lahan (DLHK, 2016). Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi tertinggi tercapai pada tahun 2018 sebesar 4,61%, yang dipicu oleh meningkatnya ekspor ke luar negeri, perkembangan sektor pariwisata, performa positif sektor pertanian dan pertambangan, naiknya investasi dan konsumsi rumah tangga, serta kestabilan ekonomi yang mendorong penurunan angka pengangguran (BPS, 2018). IPM tertinggi dicapai pada tahun 2023 dengan nilai 74,7 poin, sebagai hasil dari perbaikan pada tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (BPS, 2023). Sementara itu, IKLH mencapai titik tertinggi pada tahun 2020 sebesar 78,99 poin, yang merupakan dampak dari efektivitas pengelolaan lingkungan, pelestarian sumber daya alam, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup (DLHK, 2020).

Berdasarkan Esther dan Suparyati (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh positif. Secara khusus, kontribusi terbesar berasal dari aspek pendidikan tinggi, yang mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih terdidik secara intelektual serta memiliki kecenderungan memilih gaya hidup yang ramah lingkungan, termasuk dalam pola konsumsi.

Menurut Nurhamidah & Suwandana (2023), pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan melalui indikator pendapatan, investasi, dan kepadatan penduduk secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap IKLH. Namun demikian, ketika pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap IKLH. Temuan ini menunjukkan bahwa

peningkatan pendapatan dan investasi dapat menjadi pemicu menurunnya kualitas lingkungan, yang pada akhirnya menghambat upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan. Menariknya, hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa kepadatan penduduk justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup, dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kepadatan penduduk dapat mendorong perbaikan kualitas lingkungan, mungkin melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Studi yang dilakukan oleh Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Finanda dan Gunarto (2022), di mana pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup. Dengan kata lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi berpotensi menurunkan nilai IKLH, meskipun hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik.

Sebaliknya, sejumlah penelitian lain menemukan bahwa IPM memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan. Menurut Nihayah dan Diastuti (2023), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ramadhantie, Ramadhan, dan Hasibuan (2021), yang menyatakan bahwa IPM berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan kondisi latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dengan wilayah studi yang difokuskan pada Provinsi Aceh. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengusung judul: **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh?
2. Bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang relevan bagi peneliti maupun pembaca lainnya dalam memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Aceh.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah, khususnya dalam menyusun strategi pengembangan ekonomi yang seimbang dan berwawasan lingkungan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman masyarakat terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi serta pembangunan manusia terhadap kualitas lingkungan hidup. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan uraian tentang teori-teori yang mendukung dan relevan dengan topik penelitian, batasan masing-masing variabel yang dikaji, hasil-hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran konseptual, serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, penjabaran variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, metode analisis data, tahapan pengujian asumsi klasik, serta prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi mengenai objek penelitian, hasil pengolahan dan analisis data, serta interpretasi hasil tersebut dalam konteks pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dari hasil penelitian, serta memberikan saran-saran atau rekomendasi sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menindaklanjuti hasil penelitian ini.

